

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Tantangan dunia perbankan dalam mobilisasi tabungan dan penyalurannya untuk pembiayaan pembangunan semakin besar. Untuk itu pemerintah bersama-sama dengan perbankan terus memantapkan diri untuk menjawab tantangan tersebut.

Dewasa ini dunia perbankan telah diberikan kebebasan dalam menyalurkan dananya kepada dunia usaha dengan pertimbangan yang sehat, termasuk resiko yang diperhitungkan secara wajar. Namun demikian perbankan juga dituntut untuk memperhatikan aspek pemerataan dalam pemberian kreditnya. Kebutuhan dana untuk membiayai investasi maupun modal kerja di dalam suatu perusahaan, merupakan suatu hal yang harus dipenuhi. Jumlah kebutuhan pembiayaan investasi maupun modal kerja antara perusahaan sejenis yang satu dengan yang lainnya tidaklah selalu sama. Besarnya jumlah dana yang dibutuhkan sangat tergantung dengan luas perusahaan dan besarnya volume kegiatan perusahaan yang akan dibiayai serta jangka waktu terikatnya dana atas usaha yang dibiayai tersebut.

Untuk membiayai kebutuhan tersebut peranan perbankan sangat dominan guna memberikan kredit. Bagi perusahaan yang ingin melakukan transaksi dagang serta ekspansi maupun memperluas jenis dan jaringan usahanya baik untuk keperluan investasi dan modal kerja, tidak luput dari keberadaan Bank yang siap

membantu pemenuhan kebutuhan dana tersebut.

Perusahaan yang mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan dana guna memperluas jaringannya maupun sebagainya, selalu mencari bank sebagai mitra kerjanya. Sebagai mitra pihak bank dapat membantu membiayai kebutuhan tersebut asalkan Bank dapat melihat, apakah perusahaan tersebut layak diberikan kredit. Untuk mengetahui layak atau tidaknya perusahaan pemohon kredit, pihak Bank mempunyai beberapa persyaratan dan penilaian yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit.

Analisa dan penilaian yang dilakukan Bank atas permohonan kredit dari suatu perusahaan ditinjau dari beberapa aspek, yaitu : aspek keuangan, hukum, pemasaran, teknis, manajemen, sosial ekonomis. Analisa dan penilaian atas aspek keuangan mencakup masalah pembiayaan investasi dan atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, sumber pembiayaan dari modal sendiri serta sumber pembiayaan dari luar, seperti kredit penjual dan sebagainya, serta aktivitas operasional perusahaan.

Hasil penilaian Bank akan menunjukkan kondisi rasio keuangan perusahaan yang menyangkut tentang likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas dan sebagainya. Banyak permohonan kredit yang ditolak oleh Bank dikarenakan hasil analisa dan penilaian aspek keuangan antara pemohon kredit, misalnya karena kesenjangan rasio antara likuiditas dan solvabilitas, rasio modal kerja dengan rentabilitas dan lain sebagainya.